

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android

Farid Helmi Setyawan
STKIP Modern Ngawi
Email: fasahelmy001@gmail.com

Abstract :

Language skills are the abilities, skills, wealth greeting human thoughts and feelings through sound arbitrator, used to work together, interact, and identify themselves in a good conversation. In this study a problem Is the Audio Visual Learning Model-Based Android can improve Proficiency in Early Childhood Group A. The purpose of this study was to determine the improvement of language skills of early childhood through audio visual media in group A . The design of this research is a Class Action Research with research subjects are 12 children in PAUD Nawakartika Beran village District of Ngawi in the academic year 2016/2017. Technique of collecting Data are used such as observation, documentation and questionnaires. Classroom action research on learners' class A, it can be concluded that the audio visual media can improve language skills, it is shown that indicator of increased mastery learning students is increasing from the first cycle (50%) and cycles II (83.3%). Improved performance indicators can be shown by the child is able to interact with their peers using the newly acquired language, liveliness children in participating in learning activities increased significantly, the atmosphere of teaching and learning activities are very conducive. Teacher is advised be able to develop audio-visual media more varied and fun for children.

Key word: language ability, early childhood, learning, audio visual

Abstrak: Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. Kemampuan bahasa adalah kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbiter, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik. Rumusan masalah penelitian adalah Apakah Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android dapat meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Kelompok A. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui media audio Visual kelompok A. Bentuk penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian 12 anak PAUD Nawakartika Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan kuesioner. Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas A dapat disimpulkan bahwa media audio Visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa terlihat dengan indikator peningkatan ketuntasan belajar siswa yang selalu meningkat dari siklus I (50%) dan siklus II (83,3%). Peningkatan indikator kinerja ini dapat ditunjukkan dengan anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dengan menggunakan bahasa baru yang diperolehnya, keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat secara signifikan, suasana kegiatan belajar mengajar sangat kondusif. Guru disarankan mampu mengembangkan media audio visual yang lebih bervariasi dan menyenangkan bagi anak.

Kunci : *kemampuan berbahasa, anak usia dini, pembelajaran, audio visual*

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan

lingkungannya, sebagai alat bersosialisasi, bahasa juga merupakan suatu cara merespon orang lain. Bromley (Dhieni, 2011:1.11) mendefinisikan bahasa adalah sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol verbal dengan diucap dan didengar. Bromley (Dhieni, 2011:1.11) menyebutkan bahwa pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, setelah itu belajar berbicara, kemudian membaca, dan menulis. Perkembangan

berbicara pada anak berawal dari membeo maupun menggumam. Ketika anak tumbuh dan berkembang, maka akan terjadi perubahan dan peningkatan dalam hal kualitas maupun kuantitas produk bahasanya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang seharusnya dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan-kemampuan berbahasa lainnya seperti kemampuan menyimak dipadukan dengan kemampuan berbicara adalah mengungkapkan kembali isi cerita. Pada anak usia dini (3-5 tahun) kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini sesuai dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang tuanya atau orang dewasa yang berada disekitarnya, melalui percakapan, dengan bercakap-cakap anak mendapatkan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya. Pemerolehan bahasa seorang anak juga berawal dari menyimak ucapan di lingkungan keluarga. Bila seorang anak sering mendengarkan atau dilatih untuk selalu mendengarkan cerita dimasa awal kehidupannya, maka perkembangan bahasa dan kosakata anak akan berkembang dengan sangat baik. Skinner dalam (Dhieni, 2009:2.9) berpendapat bahwa perkembangan bahasa seorang anak tidak diperoleh dengan begitu saja, tetapi melalui imitasi rangsangan yang diberikan oleh lingkungan terdekat anak, yaitu orang tua, maka kewajiban orang tua dan orang dewasa lainnya yang berada

didekat anak untuk memberikan rangsangan berbahasa anak salah satunya dengan membacakan cerita atau memperdengarkan cerita pada anak.

Tampubolon (1991:50) menyatakan bahwa bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak, dengan demikian fungsi dari kegiatan bercerita bagi anak usia 3-5 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita melatih pendengaran anak yang difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bicara, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahapan perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis, ataupun menggambar. Salah satu cara melatih pendengaran dan menumbuhkan minat anak dalam bercerita, diantaranya dengan menggunakan media audio khususnya era sekarang ini adalah adanya *android*, dimana anak dapat mendengarkan cerita-cerita menarik, sehingga imajinasi anak dapat terlatih dan berkembang dengan baik.

Beberapa peranan penting media dalam kegiatan pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas, memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret dan jelas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia, penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran akan mengatasi sikap pasif pada anak, mengatasi sifat unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda, media mampu memberikan variasi dalam proses belajar-mengajar, memberi kesempatan pada anak didik untuk mengulang pelajaran yang diberikan, memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar- mengajar dan mempermudah tugas guru.

Media berdasarkan cara penyampaian dan penerimaannya terbagi menjadi tiga, yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media audio atau media dengar adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Media ini sangat mengandalkan kemampuan pendengaran dari para

penggunanya. Unsur suara ini memiliki komponen bahasa, musik, dan *sound effect* yang dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan. Media Audio juga merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan singkat serta mudah dibawa, oleh karena itu para guru dan orang tua dapat menggunakan media ini sebagai alat atau fasilitas penunjang perkembangan bahasa anak.

Orangtua pada masa sekarang ini memiliki kesibukan yang lain maka membacakan cerita atau memperdengarkan cerita pada anak sudah jarang dilakukan, oleh karena itu anak hanya mendengarkan cerita dari sekolah saja, dan itupun kebanyakan ibu guru di sekolah tidak selalu setiap hari membacakan cerita, dari kedua permasalahan ini berdampak pada berkurangnya kemampuan anak untuk bercerita, mereka seolah kehilangan imajinasi yang seharusnya banyak terdapat didalam pikiran mereka, atau mungkin saja mereka memiliki imajinasi namun mereka tidak mempunyai kemampuan untuk mengungkapkannya. Agar kegiatan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan sebuah media yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuannya untuk bercerita, diantaranya adalah dengan menggunakan media audio visual cerita berbasis *Android*.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan serta kejadian yang dialami oleh peneliti di PAUD Nawakartika kelompok A sebagian besar anak belum memiliki kemampuan untuk menyimak, seperti anak belum mampu mengulang cerita yang dibacakan oleh guru atau mengulang cerita teman serta belum dapat menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya peran guru dalam memberikan fasilitas dan motivasi pada anak, selain itu media yang digunakan dalam bercerita hanya menggunakan buku cerita dan terkadang media boneka dan belum pernah menggunakan media lain. Padahal media memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran bahasa di PAUD. Berdasarkan kondisi di lapangan yang tidak memiliki media audio visual, maka peneliti mencoba memanfaatkan media pembelajaran yang ada di

lapangan, yaitu media audio visual cerita yang berbasis *Android* sebagai penyampai informasi pada anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Schramm (Eliyawati, 2005: 108) media pembelajaran dapat dijadikan sebagai wahana penyalur informasi atau pesan.

Media Audio Visual

Menurut Gagne dalam (Arif, 2005: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Gerlach dan Ely dalam (Arsyad, 2010: 3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Ahmad Rohani (2007: 3) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan audien sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya.

Audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide dikombinasikan dengan kaset audio” (Wingkel, 2009: 321). Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010:172) audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya. Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997: 97-98).

Dari pendapat di atas penulis simpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya.

Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005: 3). Sementara itu menurut Harun Rasyid & Suratno (2009: 126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 707-708) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan kedua berada. Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedangkan kemampuan menurut bahasa berarti kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa, antara lain mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap- cakap.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik.

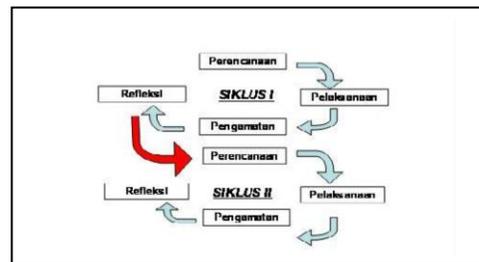
METODE

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, karena itu peneliti menganalisis dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas. Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah Nawakartika Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi dengan alasan beberapa anak memiliki kemampuan berbahasa yang rendah, media dan metode

pembelajaran yang kurang tepat, ketertiban anak dalam mengikuti pembelajaran masih rendah sehingga perlu dilakukan penelitian ini untuk memperbaiki pembelajaran dan hasil belajar anak. Subyek penelitian anak kelompok A di PAUD Nawakartika Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017 yang seluruhnya berjumlah 12 anak terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi

- a. Metode Observasi
- b. Metode Dokumentasi
- c. Kuesioner

Langkah-langkah dalam peneltian adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Langkah-langkah Pelaksanaan Siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

1. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan pengamatan peneliti, rata-rata anak sudah mampu memberikan pendapat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat dilihat melalui tingkat ketuntasan belajar anak pada siklus I. Kriteria ketuntasan belajar anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Ketuntasan Belajar Anak Siklus I

Skor	Jumlah Anak	Ketuntasan (%)
•	6	50

√	4	33,3
o	2	16,7

Hasil pengamatan kemampuan mengajar guru selama penelitian dengan bantuan teman sejawat, dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 2.
Kemampuan Mengajar Guru

Kategori	Ketuntasan (%)
Baik	
Sedang	68
Cukup	-

2. Pembahasan Siklus I

- a. Waktu yang digunakan untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran kurang efisien sehingga waktu untuk diskusi kelompok menjadi berkurang. Seharusnya waktu diatur dengan sebaik- baiknya.
- b. Bahasa yang digunakan guru untuk menjelaskan materi kurang dapat dimengerti oleh beberapa anak sehingga ada anak yang tidak merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penggunaan bahasa pada saat penjelasan materi, dianjurkan memakai bahasa yang sederhana sehingga mudah diterima dan dipaami anak.
- c. Saat mendemonstrasikan penggunaan media hendaknya anak diajak untuk membantu agar anak ikut aktif baik secara fisik maupun pikirannya sehingga anak menjadi terampil.
- d. Beberapa anak takut bertanya dan mengungkapkan pendapat serta mencoba melakukan kegiatan. Ini disebabkan karena belum terlatih, maka anak perlu diajak dialog secara personal atau dibentuk kelompok agar anak berani mengeluarkan pendapat di depan teman-temannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan pada siklus I perlu diulang atau perlu dilakukan siklus II sehingga perkembangan kemampuan berbahasa anak

meningkat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus II

1. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan pengamatan peneliti, rata-rata anak sudah mampu memberikan pendapat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat dilihat melalui tingkat ketuntasan belajar anak pada siklus II. Kriteria ketuntasan belajar anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Ketuntasan Belajar Anak

Skor	Jumlah Anak	Ketuntasan (%)
•	10	83,3
√	2	16,7
o	-	-

Hasil pengamatan kemampuan mengajar guru selama penelitian dengan bantuan teman sejawat, dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 4.
Kemampuan Mengajar Guru

Kategori	Ketuntasan (%)
Baik	90
Sedang	-
Cukup	-

2. Pembahasan Siklus II

- a. Respon anak cepat menjawab pada saat guru memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban yang benar, hal ini ditunjukkan anak cepat mengacungkan jari tangannya untuk menjawab.
- b. Anak tambah terampil dalam menggunakan media audio visual baik secara idividu maupun kelompok.
- c. Anak berlomba-lomba ingin memahami kegiatan atau menyampaikan hasil di depan kelas, rasa percaya diri telah tumbuh sehingga diberikan kesempatan agar tersalurkan keinginannya

- d. Guru mampu mengatur waktu sebaik-baiknya sehingga anak mengerjakan semua kegiatan dengan tertib baik secara individu maupun kelompok.
- e. Media Audio Visual berbasis *Android* mampu menarik minat anak untuk belajar, dikarenakan mereka sudah familiar dengan aplikasi pada *smart phone* yang dimiliki orang tua mereka.
- f. Peran orang tua di rumah dalam mendampingi anak belajar sudah mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas A PAUD Nawakartika Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017, dapat disimpulkan bahwa media audio visual berbasis *Android* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini terlihat melalui:

- a. Indikator peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang selalu meningkat dari siklus I (50%) dan siklus II (83,3%).
- b. Peningkatan indikator kinerja ini dapat ditunjukkan dengan keaktifan anak mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat, kemampuan bahasa anak meningkat, penggunaan media audio visual berbasis *Android* mampu merangsang keterlibatan intelektual dan emosional, suasana kegiatan belajar mengajar sangat kondusif.
- c. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas guru dan anak saja, tetapi juga mendapat dorongan dari orang tua.

Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran:

- a. Bagi guru yang memiliki masalah yang sama dengan perkembangan bahasa pada anak, dapat menggunakan metode ini sebagai salah satu alternative pemecahan masalah.
- b. Bagi orang tua hendaknya selalu

mendampingi anaknya dalam belajar dan memakai aplikasi android, karena interaksi antara orang tua dan anak dapat membentuk rasa percaya diri pada anak sehingga anak akan berani mengungkapkan hal baru yang mereka pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arif Sadirman, dkk. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depag RI. 2004. *Pedoman Umum Penilaian Perkembangan Anak*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Sesjend, Depdiknas, Balitbang.
- Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain . 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eliyawati, C., dkk. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Dikti Depdiknas
- Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usai Dini*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Hurlock, Elizabeth.B. 2000. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kemendiknas. 2010. *Penilaian Perkembangan Anak*. Jakarta

- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Musfiroh, T. (2008). *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rohani, Ahmad. 2007. *Media Intruksional Edukatif* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Susanto, Ahmad. 2001. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi